

# Penerapan Konsep *Adaptive Architecture* pada Era *New Normal* dalam Rancangan *Lo.ka Mall Parahyangan*

Anggia Nurfadilah Kurniawan<sup>1</sup>, Juarni Anita<sup>2</sup>

Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: [anggianurfadilah@gmail.com](mailto:anggianurfadilah@gmail.com)

## ABSTRAK

*Kota Baru Parahyangan merupakan kawasan strategis yang terdiri dari hunian berkepadatan rendah, menengah dan tinggi. Mayoritas masyarakat Kota Baru Parahyangan tergolong kalangan menengah ke atas yang memiliki karakteristik milenial, produktif, dan fleksibel. Kota Baru Parahyangan belum memiliki bangunan mall yang dapat mewadahi kebutuhan pengguna dengan kebiasaan baru pada era new normal. Isu new normal yang disebabkan dari adanya persebaran covid19 harus menerapkan protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penulisan ini adalah merancang bangunan mall yang dapat beradaptasi terhadap era new normal. Selain itu, bangunan mall bisa mewadahi ruang sosial komersial yang interaktif dan responsif terhadap lingkungan yang berkelanjutan. Rancangan yang dihasilkan berupa bangunan yang lebih terbuka dengan bentuk memanjang menyesuaikan dengan kebutuhan ruang agar pengunjung tetap dapat menjaga jarak, adapun innercourt di tengah bangunan yang berfungsi sebagai area masuknya cahaya dan udara melalui skylight. Area fasad memiliki green roof sebagai barrier penyaring udara masuk ke dalam bangunan. Material fasad yang digunakan yaitu metal yang berfungsi sebagai peredam panas dari paparan cahaya matahari. Begitupun pada bagian lanskap diolah dengan banyaknya taman yang bisa menjadi stress healing bagi pengunjung dan meminimalisir penyebaran virus karena sirkulasi udara dan paparan cahaya matahari yang baik.*

**Kata kunci:** *Adaptif, Kota Baru Parahyangan, Mall, New Normal*

## ABSTRACT

*Kota Baru Parahyangan is a strategic area consisting of low, medium and high-density residential. The majority of the people in Kota Baru Parahyangan belong to the upper middle class who have characteristics of millennial, productive, and flexible. Kota Baru Parahyangan does not yet have a mall that can accommodate user needs with new habits in the new normal era. New normal issues caused by the spread of COVID-19 that must implement health protocols, such as social distancing, using masks, and washing hands. Based on that situation, the purpose of this paper is to design a mall building that can adapt to the new normal era. In addition, mall buildings can accommodate commercial social spaces that are interactive and responsive to a sustainable environment. The result of the design is in the form of a more open building with an elongated shape that adapts to space requirements so that visitors can keep their distance, while the inner court in the middle of the building functions as an area for the light and air circulation through skylights. The facade area has a green roof as a barrier to filter air into the building. The facade material used is metal which functions as a heat sink from the exposure of sunlight. Likewise, the landscape is treated with many gardens that can be stress healing for visitors and minimize the spread of the virus because of a good air circulation and exposure to sunlight.*

**Keywords:** *Adaptive, Kota Baru Parahyangan, Mall, New Normal*

## 1. PENDAHULUAN

Terjadinya penyebaran covid19 membuat adanya kebiasaan-kebiasaan baru yang disebut dengan era *new normal* terutama pada hal kesehatan. Perlunya penyesuaian antara perancangan dengan era *new normal* ini. Selain itu seiring dengan berjalannya waktu masyarakat pun berkembang dalam perekonomian, begitupun dengan permintaan kebutuhan yang semakin tinggi pula. Sesuai dengan keadaan masyarakat di Kota Baru Parahyangan yang termasuk kedalam kelas menengah ke atas, yang tentunya memiliki kebutuhan yang lebih tinggi lagi untuk kelangsungan hidupnya.

Secara tipologi di Kota Baru Parahyangan, belum adanya fasilitas dalam sektor pusat perbelanjaan yang dapat mawadahi segala kebutuhan dan permintaan masyarakat sekitar. Masyarakat Kota Baru Parahyangan biasanya mencapai sebuah *mall* demi memenuhi kebutuhannya harus mencapai jarak yang sangat jauh. Maka, Pembangunan *mall* di Kota Baru Parahyangan sangat diperlukan dengan pertimbangan kondisi yang ada. Berikut pada **Gambar 1** merupakan gambar dari lokasi tapak.

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang bangunan *mall* di Kota Baru Parahyangan yang dapat mawadahi kebutuhan masyarakat, interaktif terhadap lingkungan sekitarnya, dan merespon terhadap era *new normal*. Oleh karena itu Lo.ka *Mall* Parahyangan mengusung tema *adaptive architecture* yang diharapkan dengan tema yang diusung tersebut akan menjadi solusi yang tepat untuk rancangan *mall* di Kota Baru Parahyangan ini.



**Gambar 1** Lokasi Tapak

Sumber : <http://www.maps.google.com/> , diakses pada tanggal 12 agustus 2019 dan diolah

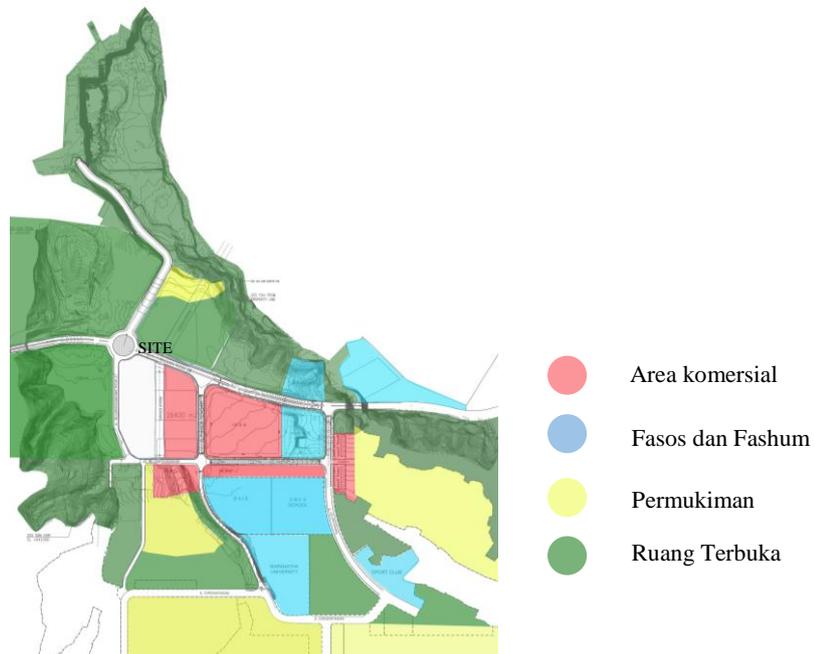
## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Identifikasi Lokasi

Lokasi tapak berada di Jalan Parahyangan ROW 28, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat. Secara tipologi tapak rancangan *mall* ini berada di sebelah barat IKEA dan dekat dengan bundaran sebagai titik poin pengunjung terhadap bangunan. Wilayah perencanaan dikelilingi oleh tata guna lahan yang cukup beragam. Berikut pada **Gambar 2**. merupakan peta peruntukan lahan sekitar tapak. Sebagian besar tapak masih dikelilingi oleh ruang terbuka hijau dan beberapa bangunan yang memiliki fungsi komersil. Terdapat juga bangunan dengan fungsi fasilitas umum dan fasilitas sosial seperti sekolah dan gedung olahraga. Intensitas kepadatan penduduk Kota Baru Parahyangan cukup rendah dan termasuk golongan kelas menengah ke atas. Lokasi rancangan *mall* di Kota Baru Parahyangan termasuk strategis, karena ditinjau dari kawasan sekitar belum adanya bangunan *mall* yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

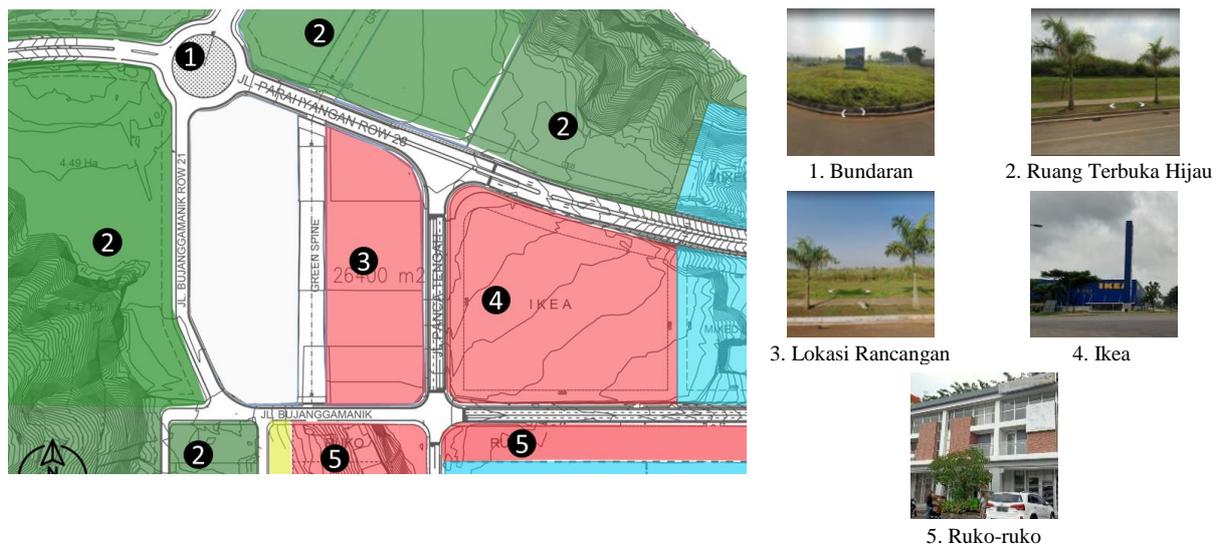
Lo.ka *Mall* Parahyangan merupakan rancangan desain *shopping mall* yang pendekatannya melalui analisa kebutuhan pengguna, kondisi lingkungan dan kebiasaan baru pada era *new normal*. Diharapkan dari pendekatan tersebut terciptanya interaksi antar pengguna dengan bangunan dan bangunan dengan lingkungan. Bentuk respon terhadap era *new normal* dengan merancang desain yang mendukung

adanya protokol kesehatan seperti fasilitas untuk mencuci tangan, ukuran ruang sesuai standar untuk menjaga jarak antar pengguna bangunan, penerapan ruang-ruang spasial yang terbuka, dan sistem penghawaan dan pencahayaan alami terhadap bangunan yang baik untuk menciptakan ruang yang sehat agar dapat meminimalisir penyebaran covid19.



**Gambar 2.** Peta peruntukan lahan  
Sumber : Peta RTRW/RDTR Kota Bandung 2011 – 2035

Site yang berada di kawasan yang strategis, yang terdiri dari hunian berkepadatan rendah, menengah dan tinggi, selain itu terdapat apartemen, townhouse, Pendidikan, hotel, arena rekreasi, ritel, dan pasar seni. Lokasi tapak berada di wilayah urban beriklim tropis. Walaupun daerah tersebut memiliki lahan berkontur, namun tapak berada pada lahan dengan kondisi topografi kontur yang relatif datar. Tapak berada di daerah permukiman elite, dengan RTH yang masih banyak ditemui namun belum dirancang dengan baik berikut dapat dilihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Peta persebaran pemukiman penduduk  
Sumber : <http://earth.google.com/> dan diolah

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Elaborasi Tema

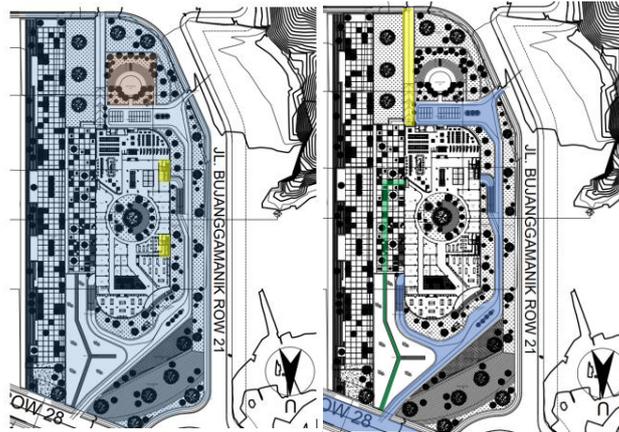
Tema yang diangkat dalam bangunan Lo.ka Mall Parahyangan adalah *Adaptive Architecture*. *Adaptive Architecture* adalah suatu pendekatan desain yang *flexible* atau menyesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungannya, serta penyesuaian kebiasaan baru di era *new normal*. Diterapkannya protokol kesehatan terlebih pada bangunan komersial sangat membengaruhi terhadap standar perancangan bangunan *mall* ini, diantaranya adalah bangunan pada *era new normal* dapat menyesuaikan dengan standar kebutuhan ruang yang mana pengguna bangunan dapat berjaga jarak agar terhindarnya penyebaran virus covid19. Selain itu ada aspek lain yang perlu diperhatikan, sesuai penelitian virus covid19 akan mati jika terpapar langsung matahari, hal tersebut berkaitan dengan sistem pada bangunan, dengan banyaknya ruang terbuka (spasial) dengan memanfaatkan udara dan cahaya alami akan menjadi solusi terkini bangunan pada *era normal*. Berikut pada **Tabel 1**, merupakan elaborasi tema yang akan diterapkan pada bangunan Lo.ka Mall Parahyangan.

**Tabel 1. Elaborasi Tema**

	Lo.ka Mall Parahyangan	Adaptive Architecture	Protokol Kesehatan
Mean	Pusat perbelanjaan yang berintikan satu atau beberapa departement store besar sebagai daya tarik dari retail-retail kecil dan rumah makan dengan tipologi bangunan seperti toko yang menghadap ke koridor utama.	Kapasitas bangunan dan manusia untuk beradaptasi dan aspek lain yang mendukung interaksi yang dinamis antara bangunan dan konteks masyarakatnya	Dimana jaga jarak, tidak bersentuhan/menyentuh benda umum dan pemilihan material yang sesuai dengan protokol kesehatan, begitu juga dengan desain untuk pencahayaan dan pengkondisian udara dari bangunan.
Problem	Merancang bangunan yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, memberikan kenyamanan dan keamanan Kesehatan terhadap pengguna, dan mampu memberikan kontribusi yang <i>sustainable</i> .	Mengadaptasi terhadap banyaknya perubahan dari kebiasaan terutama pada era <i>new normal</i> dengan tetap mempertahankan dan tidak merusak nilai-nilai penting dari lingkungannya.	Bangunan dapat menjadi <i>reminder</i> terhadap kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.
Fact	Belum adanya bangunan mall di sekitar KBP yang mampu mewedahi kebutuhan masyarakatnya, terlebih bangunan yang mampu mengadaptasi terhadap era <i>new normal</i> yang <i>sustainable</i> .	Belum adanya bangunan yang mampu mengadaptasi terhadap perubahan-perubahan kebiasaan pada era <i>new normal</i> .	Masih belum ada bangunan mall yang menerapkan standar-standar protokol Kesehatan untuk menjaga kenyamanan dan keamanan Kesehatan pengguna.
Need	Mall yang dapat mewedahi kebutuhan dan aktivitas pengunjung dengan mengedepankan keamanan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas ruang.	Adaptasi dengan segala perubahan kebiasaan baru masyarakat yang dapat berkelanjutan.	Bangunan mall yang dapat menjamin Kesehatan pengguna dari penyebaran covid-19 dengan menerapkan standar-standar protokol Kesehatan pada rancangan bangunannya.
Goals	Mall yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, memberikan kenyamanan dan keamanan Kesehatan bagi pengguna bangunan.	Bangunan mall yang terancang atas adaptasi terhadap lingkungan dan kebiasaan baru masyarakat tanpa merusak nilai-nilai lokal itu sendiri.	Bangunan mall yang terancang dengan penerapan standar-standar protokol Kesehatan dengan tetap memintikan keefektifan dan kenyamanan pengguna.
Concept	<p><b>Lo.ka Mall Parahyangan</b> Rancangan <i>shopping mall</i> yang menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kesehatan dengan mengadaptasi era <i>new normal</i> melalui penerapan standar-standar protokol kesehatan.</p>		

#### 3.2 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak

Secara garis besar, tapak dibagi menjadi 3 zona utama yaitu zona publik, semi publik, dan zona servis. Sebagaimana yang terlihat pada **gambar 4**, ketiga zona ini ditempatkan berdasarkan kondisi dan situasi yang ada di sekitar tapak. Zona publik merupakan zona bangunan utama yang dilengkapi dengan fasilitas pendukungnya dan diletakan pada bagian depan dan tengah bangunan agar memiliki kemudahan akses bagi pengguna, zona semi publik merupakan area *amphitheatre* yang dapat diakses oleh penyewa atau yang memiliki kepentingan acara tertentu yang diletakan di bagian belakang bangunan namun berdekatan dengan bangunan, sedangkan zona servis yang memiliki fungsi utilitas berupa peralatan generator set ditempatkan berada di bagian samping kanan tapak agar tidak mengganggu sirkulasi pada bangunan utama dan sekitarnya. *Site entrance* utama yang dikhususkan bagi pengunjung berada di jalan Parahyangan Row 28 karena merupakan jalan utama yang berhubungan langsung dengan tapak. Sedangkan bagi kendaraan servis dapat diakses melewati jalan lokal yang terhubung dengan bagian belakang tapak agar menciptakan kemudahan aksesibilitas terutama bagi pedestrian. Disediakan juga *main plaza* yang terhubung langsung dengan pemberhentian kendaraan umum (*lay by*) yang aksesnya langsung menuju *side entrance* pada bangunan. Dapat dilihat pada **gambar 4**.



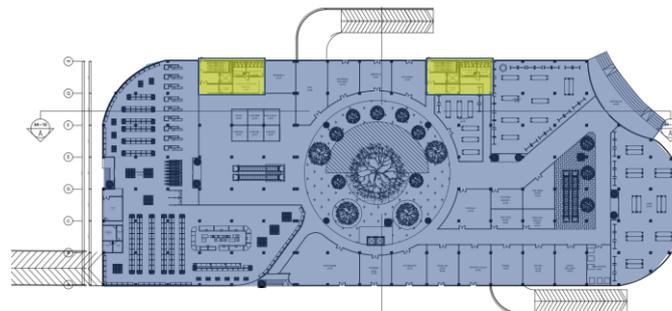
**Gambar 4.** Pembagian zona dan sistem sirkulasi dalam tapak  
Sumber : Pribadi

### 3.3 Konsep Zoning Bangunan

Pembagian zona dalam bangunan ini dibagi menjadi empat zona yang meliputi : Zona publik, zona semi – publik, zona servis, dan zona privat. Pengelompokan zona ini dibedakan dengan keterangan warna yang berbeda – beda tiap jenis zonanya. Zona publik ditandai dengan warna biru, zona semi publik ditandai dengan warna oranye, zona privat ditandai dengan warna kuning, dan zona servis ditandai dengan warna merah.

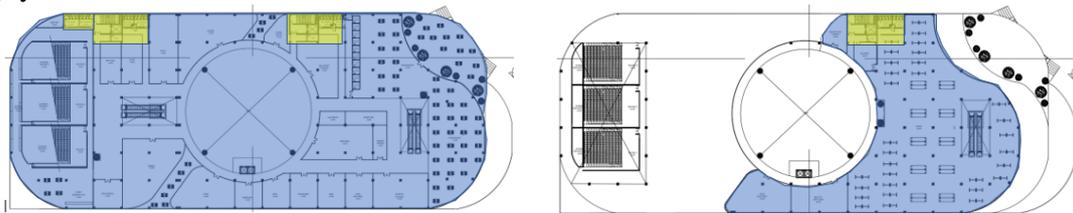
Lantai Dasar yang luasnya sebesar 6.951 m<sup>2</sup> ditempatkan fasilitas yang bersifat publik yang terdiri dari *tenant* makanan, pakaian, aksesoris, dan supermarket, sedangkan fasilitas yang bersifat servis berupa fasilitas toilet dan lift barang yang dapat dilihat pada **Gambar 5**. Selain itu pada lantai dasar ini terdapat atrium yang cukup besar dan berbentuk lingkaran di tengah bangunan. Fungsi atrium ini sebagai ruang pameran, berkumpul, dan berjalan-jalan karena fitur pada atrium ini cukup menarik perhatian dengan adanya vegetasi sintesis dan *skylight* yang besar tepat berada di atas atrium.

Sirkulasi pada lantai dasar ini sangat jelas karena pengunjung dapat mengakses dari *entrance* utama yang berada di depan bangunan setelah melakukan *drop off*. Selain itu pengunjungpun dapat mengakses bangunan dari *side entrance* yang ada pada sebelah timur bangunan, akses ini dapat dicapai terutama bagi pengunjung yang berjalan kaki melalui *green spine* atau *deck pathway*. Setelah pengunjung masuk ke dalam bangunan melalui *entrance*, pengunjung langsung bertemu dengan *department store* dan juga *tenant-tenant* kecil lainnya. Setelah melalui *tenant*, pengunjung langsung dapat mengakses atrium sebagai titik pusat bangunan. Bagian belakang bangunan lantai dasar terdapat fasilitas *supermarket* yang akan menjadi generator lantai dasar atau penarik pengunjung untuk tetap mengakses bagian belakang bangunan. Selain itu khusus pengunjung *supermarket* dapat mengakses melalui belakang bangunan, setelah melakukan parkir belakang agar mempermudah pengangkutan barang setelah berbelanja.



**Gambar 5.** Pembagian zona dalam bangunan  
Sumber : Pribadi

Pada lantai kedua (*upper floor*) yang memiliki total luas lantai 5.805 m<sup>2</sup> ditempatkan fasilitas bersifat publik yang terdiri dari *tenant* makanan, pakaian, *foodcourt*, dan bioskop, sedangkan fasilitas yang bersifat servis berupa fasilitas Toilet dan lift barang. Akses menuju lantai dua ini dapat dicapai melalui *lift* pengunjung yang berada di atrium, juga dapat menggunakan eskalator yang berada di bagian depan dan belakang bangunan. Konsep *foodcourt* yang berada di lantai dua ini ada yang sifatnya tertutup adapun yang sifatnya terbuka. *Foodcourt* yang terbuka berada pada balkon bagian depan bangunan, sehingga pengunjung yang masuk ke area tapak dapat melihat langsung aktivitas yang berada di *foodcourt* lantai dua ini. Berikut pada **Gambar 6.** merupakan gambar denah lantai 2 beserta dengan *zoning*nya.



**Gambar 6.** Pembagian zona dalam bangunan  
Sumber : Pribadi

Pada lantai ketiga yang memiliki luas total lantai 2.316 m<sup>2</sup> ditempatkan fasilitas bersifat publik yang terdiri dari *tenant* makanan, pakaian, dan *department store*, sedangkan fasilitas yang bersifat servis berupa fasilitas Toilet dan lift barang. Akses menuju lantai tiga ini dapat dicapai melalui *lift* pengunjung yang berada di atrium, juga dapat menggunakan eskalator yang berada di bagian depan saja. Lantai tiga memiliki luas terkecil dibanding dengan lantai lainnya, namun lantai tiga tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung karena memiliki fasilitas *department store* terbesar yang menjadi generator pada Lo.ka Mall Parahyangan ini. Selain itu pada lantai tiga adanya *green roof* pada bagian depan bangunan, yang menampung beberapa jenis tanaman yang bisa menjadi *cooling air* dan penyaring udara ke dalam bangunan, Berikut pada **Gambar 6.** merupakan gambar denah lantai 3 beserta dengan *zoning*nya.

Lantai *basement* yang memiliki luas total lantai 7.200 m<sup>2</sup> ditempatkan fasilitas parkir kendaraan mobil dan motor untuk pengunjung dan juga pengelola *mall*, Area servis yang terdapat pada basement berfungsi sebagai *loading doc* dan penempatan area-area utilitas. Sedangkan area *private* dimanfaatkan untuk area bekerja pengelola *mall*. Akses menuju lantai *basement* ini melalui *ramp* yang berada pada bagian barat bangunan, akses keluar bagi pengunjung melalui *ramp* yang berada pada bagian timur bangunan, sedangkan akses keluar bagi kendaraan servis menggunakan *ramp* yang berada pada bagian belakang bangunan. Akses keluar bagi kendaraan pengunjung dan servis dibedakan karena menyesuaikan dengan adanya perbedaan *zoning* antara publik dan servis. Berikut pada **Gambar 7.** merupakan gambar denah lantai *basement* beserta dengan *zoning*nya.



**Gambar 7.** Pembagian zona dalam bangunan  
Sumber : Pribadi

### 3.4 Fasad Bangunan

Desain fasad Lo.ka Mall Parahyangan yang terdapat pada **Gambar 8.** ini dipengaruhi oleh analisa tapak yang langsung berkaitan dengan tema bangunan yaitu *Adaptive Architecture* dengan penyesuaian kebiasaan baru pada era *new normal*. Fasad utama dihadapkan ke arah utara sebagaimana hasil dari analisa tapak terkait orientasi matahari dan sirkulasi udara terhadap bangunan. Fasad lainnya dihadapkan ke setiap sisi bangunan sehingga semua tampak muka bangunan ini memiliki esensi tersendiri



**Gambar 8.** Desain fasad bangunan

Sumber : Pribadi

Material yang digunakan pada fasad yaitu *metal pipe* yang bermanfaat untuk mereduksi panas matahari terhadap suhu bangunan, selain itu secara bentuk pun material ini dapat mengikuti irama bentuk dari bangunannya sendiri. Pemilihan warna untuk fasad yaitu warna putih, dengan pertimbangan bahwa warna putih adalah warna lebur alam yang menyatu dengan warna biru langit, hijau pepohonan, dan abu warna dari tanah. Warna putihpun dapat beradaptasi dengan cuaca, karena dapat mereduksi dari panasnya paparan cahaya matahari. Berikut pada **Gambar 9.** merupakan gambar fasad yang menunjukkan material metal dan pemilihan warna putih.



**Gambar 9.** Desain fasad bangunan

Sumber : Pribadi

Fasad bagian belakang bangunan dibuat lebih massif karena menyesuaikan dengan fungsi di dalamnya yaitu pada lantai satu berfungsi sebagai supermarket dan lantai dua berfungsi sebagai bioskop. Namun terdapat *back entrance* khususnya untuk pengunjung supermarket yang bisa langsung diakses. Hal tersebut memudahkan pengunjung terlebih dalam membawa barang belanjaan ke area parkir kendaraan. Material yang digunakan pada fasad belakang pun tidak hanya dinding massif namun ada pula kaca yang digunakan pada lantai satu yang berfungsi sebagai supermarket. Karena agar mempermudah pengunjung dalam mengenali fungsi di dalam bangunannya, selain itu agar aktivitas di

dalam bangunan dapat terlihat dari luar bagian belakang bangunan. Berikut pada **Gambar 10.** merupakan gambar fasad belakang bangunan yang menunjukkan material fasad beserta pemilihan warna yang digunakan.



**Gambar 10.** Desain fasad bangunan  
Sumber : Pribadi

Fasad sisi kiri sifatnya lebih terbuka karena adanya potensi dari area terbuka hijau yang dapat menarik pengunjung. Bagian barat lantai 1 memiliki fasilitas area makan terbuka. Sedangkan pada lantai dua lebih tertutup dengan adanya *secondary skin* metal yang bermanfaat untuk mereduksi panas matahari terhadap bangunan. Sisi sebelah barat bangunan memiliki potensi *view* yang sangat baik, maka pemilihan material pun menyesuaikan agar pengunjung tetap bisa menikmati pemandangan sekitar. Berikut pada **Gambar 11.** merupakan gambar fasad sisi barat bangunan yang menunjukkan material fasad beserta pemilihan warna yang digunakan dan fungsi di dalamnya.



**Gambar 11.** Desain fasad bangunan  
Sumber : Pribadi

Detail fasad seperti yang terlihat pada **Gambar 11.** masing masing modul ditandai dengan adanya modul material fasad berupa *aluminium composit panel* yang berfungsi juga sebagai alat pembayang pasif terhadap sinar matahari dan mereduksi panas matahari ke dalam bangunan. Pengunjung dari dalam bangunan pun masih bisa melihat *view* sekitar bangunan, dan pengunjung dari luar masih bisa melihat aktivitas di dalam bangunan meskipun tidak begitu frontal. Material ini memiliki sifat *flexible* karena dapat mengikuti alur lengkungan dari bangunan itu sendiri. Selain aspek fungsional, modul fasad tersebut juga memberikan nilai lebih pada aspek estetika pada bangunan *Lo.ka Mall Parahyangan*.

### 3.5 Interior Bangunan

Bagian interior dari *entrance* utama setelah melakukan *drop off* langsung bertemu dengan *department store, tenant-tenant*, dan eskalator yang menghubungkan dengan lantai 2. Terdapat dua koridor yang berada di lantai satu ini, yaitu koridor utama dan koridor sekunder. Perbedaan dari kedua koridor tersebut, bahwa koridor utama lebih lebar dibanding koridor sekunder. Secara intensitas yang melakukan aktivitaspun lebih banyak di koridor utama. Dapat dilihat pada **Gambar 12.** merupakan interior dari ruang penerima.



**Gambar 12.** Ruang Penerima  
Sumber : Pribadi

Setelah melalui *departemen store* dan *tenant-tenant*, maka koridor utama dan koridor sekunder langsung terhubung dengan atrium yang berada pada bagian tengah bangunan. Atrium pada bangunan *mall* ini memiliki fungsi untuk mengadakan pameran, sebagai titik kumpul pengunjung, atau area santai bagi pengunjung. Karena atrium ini memiliki fasilitas yang menarik, seperti adanya tempat duduk, tanaman sintesis, dan *view* yang baik dengan adanya *skylight* pada bagian atas yang berbentuk bulat dan besar. Akses dari atrium cukup mudah untuk mencapai ke setiap sudut bangunan seperti *department store*, *tenant*, atau transportasi vertikal karena posisinya yang strategis berada pada bagian tengah bangunan. Berikut pada **Gambar 13.** merupakan interior dari atrium.



**Gambar 13.** Atrium  
Sumber : Pribadi

Lantai dua memiliki beberapa kesamaan dalam peletakan ruang dengan lantai satu, namun secara fungsi yang berbeda. Sedangkan lantai tiga keseluruhannya difungsikan sebagai *department store* adapun fungsi lainnya seperti area makan dan *tenant* kecil yang jumlahnya hanya sedikit. Hal yang menarik pada lantai dua dan tiga memiliki *void* yang besar mengikuti ukuran atrium. Maka pengunjung pun dapat menikmati *view* yang baik melalui koridor yang mengelilingi *void* terhadap atrium dan juga *skylight* yang berada di atasnya. Berikut pada **Gambar 13.** merupakan interior dari koridor lantai 2.

Sistem pada bangunan *Lo.ka Mall Parahyangan* memaksimalkan dari energi alam, seperti pemakaian ac hanya untuk bagian *tenant* saja, sedangkan area komunal seperti atrium dan koridor menggunakan penghawaan dan pencahayaan alami. Hal tersebut merupakan respon terhadap lingkungan dengan banyaknya memanfaatkan energi yang ada dan meminimalisir hal-hal yang dapat merusak lingkungan dan diharapkan bangunan ini dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan serta menjadi investasi yang *sustainable* bagi masa depan.

### 3.6 Eksterior Bangunan

Area bagian depan bangunan terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan oleh pengunjung. Sebelum memasuki bangunan pengunjung dapat menggunakan taman bagian depan sebagai area transit ataupun area duduk. Sedangkan bagi pejalan kaki yang ingin langsung terhubung dengan bangunan melalui

*side entrance* dapat menggunakan akses *deck pathway* yang ada diatas kolam ikan pada sisi bagian barat bangunan.

Fasilitas yang disediakan oleh Kota Baru Parahyangan yaitu adanya *green spine* yang berfungsi sebagai area komunal masyarakat yang ingin sekedar berekreasi atau jalan-jalan, makan, dan aktivitas lainnya. *Green spine* ini sangat memiliki potensi yang baik bagi bangunan *mall*, karena dapat mengundang banyak ketertarikan masyarakat untuk berkunjung. Desain pada *green spine* pun dibuat agar seirama dengan area bangunan Lo.ka Mall Parahyangan agar adanya kesan penyesuaian atau *adaptive* sesuai dengan tema yang diangkat. Berikut pada **Gambar 14.** merupakan gambar dari sisi *green spine* yang memperlihatkan keselarasan dengan area bangunan Lo.ka Mall Parahyangan.



**Gambar 14.** Eksterior  
Sumber : Pribadi

Sebelum memasuki *side entrance* terdapat area komunal yang dapat digunakan sebagai area berkumpul, duduk-duduk, dan makan-makan karena terdapat *tenant-tenant* makanan yang menghadap ke area komunal ini. Area komunal ini dapat diakses dari *deck pathway* bagian utara bangunan khususnya bagi pejalan kaki, selain itu dapat diakses melalui *green spine*, dan juga dapat diakses dari dalam bangunan melalui *side entrance*. Berikut pada **Gambar 15.** merupakan gambar dari area makan terbuka.



**Gambar 15.** Eksterior  
Sumber : Pribadi

Adapun fasilitas *amphitheatre* yang dapat digunakan untuk acara atau kegiatan tertentu bagi seluruh kategori masyarakat sekitar. Penempatan *amphitheatre* ini berada di belakang bangunan karena memerlukan jarak dengan bangunan agar tidak saling mengganggu setiap kegiatannya. Adanya fasilitas *amphitheatre* atas dasar pertimbangan bahwa Kota Baru Parahyangan merupakan kota Pendidikan yang di dalamnya terdapat masyarakat millennial yang produktif dan *flexible*. Maka, diharapkan *amphitheatre* ini dapat mewadahi kebutuhan dan aktivitas masyarakat sekitar. Berikut pada **Gambar**

16. merupakan gambar dari *amphitheatre* yang bentuknya melingkar dan dikelilingi pepohonan dan vegetasi lainnya untuk meredam kebisingan suara terhadap sekitarnya.



**Gambar 16.** Eksterior  
Sumber : Pribadi

Bagian depan tapak bangunan terdapat taman sebagai area transit pengunjung yang berjalan kaki atau bersepeda. Taman inipun bersifat *flexible* bukan hanya berfungsi untuk sekedar transit namun sewaktu-waktu dapat digunakan untuk kegiatan lainnya seperti mini konser, pameran, dan lainnya yang sifatnya lebih terbuka dan umum, sehingga masyarakat di sekitar bangunan maupun yang berada di dalam perjalanan dapat melikat kegiatan ini. Berikut pada **Gambar 17.** merupakan gambar dari taman area depan yang memperlihatkan adanya pelataran dengan material wpc serta adanya undakan beton untuk area duduk pengunjung.



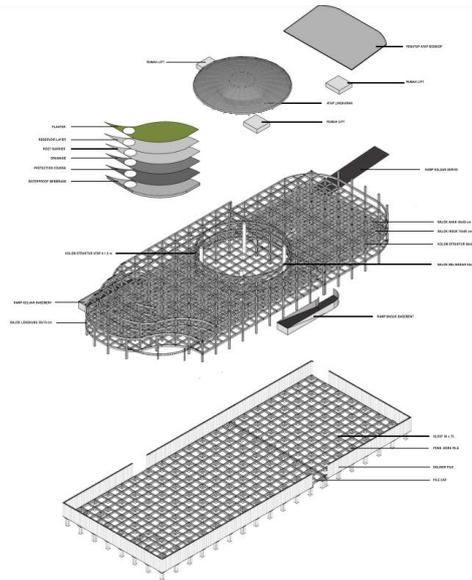
**Gambar 17.** Taman  
Sumber : Pribadi

Selain berbelanja, pengunjung dapat menjadikan bangunan ini sebagai *stress healing*. Selain itu dengan banyaknya fitur area terbuka pada sekitar bangunan adalah sebuah *concern* dari tema adaptif terhadap tapak dan kebiasaan baru pada era *new normal*. Realisasinya pada area terbuka ini pengunjung mendapatkan paparan cahaya matahari secara langsung, yang menurut peneliti dapat membakar virus covid19. Selain itu, pengunjungpun tetap dapat berjaga jarak dengan luas yang menyesuaikan dengan standar kebutuhan ruang pada era *new normal*. Hal yang terpentingpun pada bangunan ini dilengkapi oleh fasilitas mencuci tangan, cek suhu, dan *disinfectant* dengan menggunakan teknologi *cencor* untuk meminimalisir kontak langsung agar mengurangi adanya penyebaran virus covid19. Berikut pada **Gambar 17.** merupakan gambar dari fasilitas *deck pathway* yang berada di atas kolam ikan.

### 3.7 Rancangan Struktur

Penggunaan struktur yang ditunjukkan dengan isometri struktur pada **Gambar 18.** bangunan ini menyesuaikan dengan kecepatan memasang dan kemudahan dalam pengadaan ke lapangan. Sistem dan material struktur yang digunakan sesuai dengan konsep yang direncanakan sebelumnya. Berikut adalah beberapa ketentuan yang ditetapkan dalam desain Lo.ka Mall Parahyangan; struktur kolom

beton 60x60 cm, balok induk beton 50/70 cm, balok anak beton 40/60 cm, plat lantai beton 12cm dan 15cm, pondasi pile cap 2m x 7cm, dan *soldier pile*  $\phi$  60 cm.



**Gambar 18.** Iso Struktur  
Sumber : Pribadi

#### 4. SIMPULAN

Secara tipologi Kota Baru Parahyangan belum memiliki fasilitas *mall* yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Disamping itu adanya penyebaran covid19 menciptakan kebiasaan baru terutama pada bangunan komersial yang harus menerapkan protokol kesehatan dan standar perancangan lainnya agar terhindarnya penyebaran covid19. Lo.ka *Mall* Parahyangan yang berlokasi di Jalan Parahyangan ROW 28, Kota Baru Parahyangan ini mengangkat tema *adaptive architecture* yang diharapkan dapat beradaptasi dan merespon terhadap isu lingkungan, era *new normal*, dan menjadi investasi yang berkelanjutan di masa depan. Realisasi yang diterapkan pada bangunan Lo.ka *Mall* Parahyangan ini terdapat pada pemilihan material fasad yaitu menggunakan *metal pipe*. Selain itu memaksimalkan pemanfaatan energi yang ada seperti pemanfaatan cahaya dan udara alami untuk sistem di dalam bangunannya, memperbanyak area spasial sebagai *stress healing*, dan dilengkapi oleh fasilitas yang menunjang seperti fasilitas mencuci tangan, cek suhu, dan *disinfectant* yang menggunakan teknologi *cencor* agar menghindari kontak langsung. Selain itu bangunan Lo.ka *Mall* Parahyangan pun menerapkan konsep *roof garden* yang menampung beberapa jenis vegetasi agar terciptanya bangunan yang sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zanelli, Alessandra. (2020). *Adaptive Architecture to the Changing Needs*. Italy
- [2] Nils Jäger, Holger Schnädelbach, Jonathan Hale. (2016). *Embodied Interactions with Adaptive Architecture*. Springer, Cham
- [3] Paul Lewis. Guys Nordenson. Davis J. Lewis. Marc Tsurumaki. (2020). *Manual of Physical Distancing*.
- [4] Aly, M. Nilzam. (2020). PANDUAN AMAN “NEW NORMAL” MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. Universitas Airlangga
- [5] Utama, I Wayan Parsika. (2016). Alur Desain *Beach Mall* di Gianyar. Universitas Udayana

[6] Konieczna, Danuta. (2018). *Modern Trends in the Formation of Adaptive Architecture*. West Pomeranian University of Technology Szczecin